

Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk

Ida Noorpanti, Titin Ruliana², Dan Rina Masithoh Hariyadi³

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-Mail: idanorpanti@yahoo.co.id

Abstrak

PT. Bunas Finance Indonesia is one of the auto finance company. The purpose of this study is to evaluate the financial performance. PT. Bunas Finance Indonesia Tbk from years 2011 - 2012 in terms of profitability, liquidity, and solvency. Formulation of the problem raised is "financial performance at PT. Bunas Finance Indonesia Tbk in 2012 increased compared to the financial performance in 2011 ". Basic theory used in this study include the financial statements Management, Investment and analytical tools that are used to measure performance. The hypothesis in this study are "The financial performance of PT. Bunas Finance Indonesia Tbk in 2012 decreased compared to 2011. Liquidity financial performance represented by the current ratio increased, the cash ratio decreased. Profitability is represented by the return on assets ratio decreaseds, while return on equity increased Solvency ratio represented the ratio of debt to total capital increased and the ratio of long-term debt on its own capital increase. Therefore it is proven that the PT. Bunas Finance Indonesia Tbk in 2012 increased compared to 2011. After comparing and testing the analytical tool used to determine the financial performance. Bunas Finance Indonesia Tbk can be concluded and the results of this study suggest that the level of financial performance of the company as a whole shows that financial performance. Bunas Finance Indonesia Tbk from 2012 experienced a decline in profits compared to the year 2011, the proposed hypothesis is accepted. If you look at the financial performance shows the performance of companies that are not healthy, then how companies manage finances in order to increase profits in the coming years. then posts that do not really give significant results can be suppressed.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability and Solvency.

1. Pendahuluan

Menghadapi kondisi ekonomi karena depresiasi mata uang, langkanya likuiditas, tingginya tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing. Penyelesaian memburuknya kondisi ekonomi tergantung kebijakan fiskal dan moneter yang akan diambil oleh pemerintah. Untuk dapat menilai apakah perusahaan PT.Bunas Finance Indonesia Tbk dalam keadaan (kondisi) yang sehat atau tidak, sebenarnya tidak mudah karena bersifat relatif.

PT.PT.Bunas Finance Indonesia Tbk memiliki lebih dari 220 *outlet* yang tersebar di seluruh wiyayah Indonesia. Dengan dukungan oleh lebih dari 6.000 karyawan.PT.PT.Bunas Finance Indonesia Tbk mampu memperoleh dan memproses aplikasi dari masyarakat secara cepat, serta melakukan penagihan piutang ke pelanggan dengan sistem kerja yang efisien. Kinerja keuangan perusahaan yang sangat baik dari tahun ke tahun membuat PT.PT.Bunas Finance Indonesia Tbk mampu meraih berbagai pencapaian dan penghargaan yang signifikan.

PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk dan berdiri sejak tahun 1982 yang anggaran dasarnya termuat dalam akta Notaris Umar Salili, SH di Jakarta tertanggal 17 September 1982 No. 4 dan telah mendapatkan pengesahan dari menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan tertanggal 24 Oktober 1982 No. C-20689.HT.0101.TH.1982. Akta mengalami perubahan dengan akta risalah tertanggal 18 Januari 2005 No. 5 dan akta Risalah No.25 tertanggal 28 Juni 2005 dengan Notaris yang sama. Akta mengalami perubahan kembali pada tanggal 11 Januari 2007 dengan akta No. 7 oleh Notaris yang sama mengenai perubahan modal. Anggaran dasar mengalami perubahan pada tanggal 25 Agustus 2008 dengan No. 74 oleh Umar Sali, SH di Jakarta.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Pimpinan perusahaan atau manajer sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan maka manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dari waktu yang terdahulu maupun waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis data keuangan tahun-tahun yang lalu maka dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Selain dari manajemen, para krediturpun berkepentingan terhadap laporan finansial dari perusahaan yang telah atau akan menjadi debitur atau nasabahnya. Para kreditur berkepentingan untuk “keamanan” mereka sendiri. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah mengadakan analisa lebih dahulu terhadap laporan finansial dari perusahaan yang mengajukan kedit, untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya plus beban-beban bunganya.

Para kreditur jangka panjang berkepentingan untuk dapat mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain apakah sebagian besar atau seluruh aktiva tetapnya telah diikatkan atau dijadikan jaminan terhadap kredit jangka panjang yang telah diterima sebelumnya oleh perusahaan tersebut dari kreditur lain.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi *intern* perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dibidang atau menfokuskan kegiatan bisnisnya pada pembiayaan atau *leasing* kendaraan-kendaraan roda empat dan pembiayaan atau *leasing* terutama sepeda bermotor atau kendaraan roda dua.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah kinerja keuangan PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk Tahun 2012 mengalami peningkatan dibanding tahun 2011 ?”.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan keuangandan sebagai bahan informasi atau bahan kajian bagi Pimpinan PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk dalam pengambilan keputusan.

2. Landasan Teori

Pengertian & Fungsi Manajemen Keuangan.

Definisi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2003:3) adalah manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk

menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Definisi diatas dapat mengetahui bahwa manajemen keuangan merupakan keseluruhan yang berhubungan usaha-usaha untuk memperoleh dana yang murah dan bagaimana kemudian dana tersebut digunakan dan dikelola secara efektif dan efisien dalam rangka membiayai kebutuhan operasional perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya didalam perusahaan, karena masalah manajemen keuangan sangat erat hubungannya dengan keputusan pembelian, produksi, penjualan, personalia, dan masalah-masalah penting lainnya didalam perusahaan.

Menurut Martono (2002 : 4) fungsi pembelian manajemen keuangan pada dasarnya menghasilkan dua keputusan, yaitu terdiri dari :

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative investasi atau keputusan investasi.
2. Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternative pendanaan atau keputusan pendanaan.

Fungsi manajemen keuangan diatas menekankan bahwa seorang manajer keuangan memegang peranan utama dalam suatu pengambilan keputusan atas pemilihan alternatif-alternatif sumber pendanaan untuk memperoleh, mengelola, serta pengalokasian dana tersebut kedalam investasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi, (2001:418), kinerja keuangan adalah: "penentuan secara periodeik efektifitas operasional suatu

organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya".

1. Menurut Sutrisno (2009:215), "Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi."Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
2. Menurut Sutrisno (2009:15), "Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.". Rasio solvabilitas diwakili oleh *Total Debt to Equity* dan *Long Term to Equity Ratio*
3. Menurut Sutrisno (2009:222), "Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan."Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut *profitable*. Maka, bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets*(ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Seluruh aktivitas-aktivitas perusahaan akan dirangkum dalam laporan keuangan yang nantinya akan dianalisa menggunakan kinerja keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut S.Munawir (2010 : 2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 49) memberikan pengertian tentang bentuk laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang di berikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada tiga macam bentuk laporan keuangan yang pokok yang di hasilkan sebagai berikut :

- (1).Neraca
- (2).Laporan rugi laba
- (3).Laporan aliran kas.

Di samping ketiga laporan pokok tersebut, di hasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang di tahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi- diskusi oleh pihak manajemen.

3. Metode Penelitian

Definisi Operasional

PT. Bunas Finance Indonesia Tbk merupakan perusahaan jasa keuangan yang bergerak dibidang pembiayaan kendaraan bermotor.

Laporan keuangan PT. Bunas Fince Indonesia Tbk adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi posisi keuangan dan hasil usaha PT. Bunas Finance Indonesia Tbk yang meliputi Neraca dan

Laporan Laba Rugi. Neraca Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan Pt. Bunas Finance Indonesia Tbk pada waktu tertentu yang terdiri dari dua bagian yaitu aktiva dan kewajiban ditambah ekuitas. Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha PT. Bunas Finance Indonesia Tbk selama satu periode tertentu.

Evaluasi Kinerja keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan PT. Bunas Finace Indonesia Tbk tahun 2011 dan 2012.

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan dengan pos lainnga yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan untuk menunjukkan kinerja keuangan pada PT. Bunas Finance Indonesia Tbk pada tahun 2011 dan 2012.

Alat Analisis

Alat analisisdata yaitu dengan membandingka rasio-rasio yang dipakai untuk menilai kinerja keuanganantara periode tahun 2011 dengan kinerja keuangan periode tahun 2012. Sasaran dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk yang dibatasi pada:

1. Likuiditas yang wakili oleh (*Current Ratio*)Rasio Lancar yaitu membagi aktiva lancar dan hutang lancar) dan (*Cash Ratio*) Rasio Kasyaitu membagi kas yang dimbahkan dengan surat berharga dengan utang lancar.
2. Solvabilitas yang diwakili oleh (*Debt to Total Equity*) Utang terhadap Modal dan (*Long Term to equity Ratio*) Hutang jangka panjang terhadap Modal Sendiri
3. Profitabilitas yang batasi hanya pada *Return on Assets(ROA)* Laba Atas Aktiva yaitu mebagi laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva dan *Return On Equity (ROE)* Laba Atas Modal Sendiri yaitu membagi laba bersih dengan modal sendiri.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Laporan keuangan disusun terutama untuk pemilik (*investor*) dan *kreditor*. Dengan demikian pembaca laporan keuangan dapat memposisikan diri sebagai salah satu pihak tersebut atau wakil dari mereka . Untuk memudahkan mengambil kesimpulan tentang kinerja PT. Bunas Finance Indonesia Tbk, berikut ini tabel hasil perhitungan rasio-rasio

a. Likuiditas

Tabel : Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas		2011	2012	Selisih	Pertumbuhan %
Rasio Lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	206,51%	242,43 %	35,92 %	17,39 %
Rasio Kas	$\frac{\text{Kas + SB}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	9,56%	6,70 %	-2,86%	29,91%

Sumber : diolah dari hasil penelitian

1). Rasio Lancar tahun 2012

Meningkatnya rasio lancar pada tahun 2012 karena terjadi peningkatan pada kas dan surat berharga , Deposito berjangka, Investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan asset pajak tangguhan.

2). Rasio Kas tahun 2012

Penurunan rasio kas pada tahun 2012 terjadi karena menurunnya kas dan surat berharga pada tahun 2012. Tingginya hutang lancar didorong oleh faktor pinjaman yang diterima, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan imbalan pasca kerja yang tinggi juga mempengaruhi penurunan rasio kas.

b. Profitabilitas

Tabel : Rasio Profitabilitas

Sumber : diolah dari hasil penelitian

1). Laba atas aktiva tahun (*Return on Assets*)

Dilihat hasil perhitungan Rasio profitabilitas Laba atas aktiva tahun 2012 mengalami penurunan 0,64% yang di sebabkan oleh modal yang dipergunakan tidak maksimal sehingga menyebabkan tingginya total aktiva/total asset dan mengurangi laba.

2). Rasio Laba bersih Atas Modal sendiri (*Return on Equity*)

Dilihat hasil perhitungan Rasio Profitabilitas Rasio Laba bersih Atas Modal menunjukkan peningkatan sebesar 8,32% meningkatnya laba bersih PT. Bunas Finance Indonesia Tbk tahun 2012 dengan menggunakan modal sendiri mampu menghasilkan laba. Peningkatan laba dikarenakan meningkatnya laba tahun berjalan dan modal yang tersedia

c. Solvabilitas

Tabel : Rasio Solvabilitas

Solvabilitas		2011	2012	Selisi h	Pertumb uhan %
Utang terhadap total Modal	$\frac{\text{Utang (Lancar + Panjang)}}{\text{totalmodal}} \times 100\%$	124,19 %	159,5 8%	35,39 %	28,10%
Utang Jangka panjangTer hadap Modal Sendiri	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	71,3 %	159,5 9 %	123,8 2%	123,82 %

Sumber : diolah dari hasil penelitian

1). Rasio total utang terhadap total Modal

Dilihat hasil perhitungan Rasio Total utang terhadap total Modal menunjukkan bahwa meningkatnya hutang sebesar 35,39% disebabkan oleh tingginya jangka panjang yang terdiri dari, efek utang yang terbitkan dan utang lain-lain.Hutang lancar yang terdiri dari pinjaman yang diterima, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan imbalan pasca-kerja ditahun 2012 dengan nilai 159,58% berarti perusahaan PT.

Profitabilitas		2011	2012	Selisih	Pertumbuhan %
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	9,98%	9,43 %	-0,64%	-6,4%
ROE	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$	57,63 %	65,95 %	8,32%	14,44%

Bunas Finance Indonesia Tbk tahun 2012 dalam operasinya tahun 2012 didanai 159% dari Utang.

- 2). Rasio Utang jangka panjang terhadap modal sendiri

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tingginya rasio utang jangka panjang yang dibandingkan dengan modal sendiri yang juga mengalami peningkatan setelah ditambahkan dengan cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham.

5. Kesimpulan Dan saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas Perusahaan PT. Bunas Finance Indonesia Tbk yang terdiri dari Rasio lancar (*current rasio*) tahun 2012 meningkat dan Kas Rasio (*cash rasio*) pada tahun 2012 mengalami penurunan
2. Profitabilitas yang terdiri dari rasio Laba atas aktiva (*Return on asset ratio*) tahun 2012 menurun dan pada rasio Laba atas modal sendiri (*return on equity ratio*) tahun mengalami peningkatan.
3. Solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap total modal (*Debt to equity ratio*) tahun 2012 meningkat dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (*Long Term to Equity Ratio*) tahun 2012 Juga mengalami peningkatan.

Menurut uraian diatas, maka hasil dari penelitian pada perusahaan PT. Bunas Finance Indonesia Tbk menggambarkan penurunan pada kinerja keuangan yang disebabkan oleh tingginya hutang dan

kurang menghasilkan laba. Maka hipotesis yang diajukan diterima.

b. Saran

Sebagai Masukan bagi pihak perusahaan, saran yang disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Jika melihat kinerja keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak sehat, selanjutnya bagaimana perusahaan mengelola keuangan agar dapat meningkatkan laba pada tahun-tahun mendatang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan rumusan masalah yang lain pada perusahaan ini agar menambah pengetahuan tentang kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Martono, 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Ghalia, Jakarta
- [2] Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Munawir S, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty Yogyakarta
- [4] Hanafi M. Mamduh, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- [5] Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, KONISIA, Yogyakarta.